

Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Nabilul Fikri Solahuddin Azzaki¹, Muhammad Dimas Aulia Rohman², Muhammad Fadil Afandi³

^{1, 2, 3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Surat-e: nabilulfikri2604@gmail.com

ABSTRACT

Character education through the Islamic Religious Education (PAI) curriculum has a vital role in shaping a young generation that is not only academically intelligent, but also noble. This study aims to explore the strategies used by teachers in integrating character values into the Islamic Education learning process. The research method used is qualitative with a field study approach, involving interviews, observations, and document analysis in several elementary schools and madrasahs. The results showed that effective strategies include teacher exemplary, habituation of good behavior, use of active learning methods, positive attitude and behavior-based assessment, and collaboration with parents. Teacher example is a key factor in inspiring students to apply character values. Habituation of good behavior through daily routines helps students internalize the values. In addition, active learning methods allow students to be directly involved in the learning process, while character-based assessments encourage students to demonstrate positive attitudes. Parental involvement is also important to create harmony between education at school and at home. Despite challenges such as the lack of understanding of character education among teachers and academic pressures, this study confirms the importance of integrating character education in the PAI curriculum to produce a generation that is faithful, pious and virtuous according to Islamic teachings.

ABSTRAK

Pendidikan karakter melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran vital dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen di beberapa sekolah dasar dan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif meliputi keteladanan guru, pembiasaan perilaku baik, penggunaan metode pembelajaran aktif, penilaian berbasis sikap dan perilaku positif, serta kolaborasi dengan orang tua. Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter. Pembiasaan perilaku baik melalui rutinitas harian membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, metode pembelajaran aktif memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses belajar, sedangkan penilaian berbasis karakter mendorong siswa untuk menunjukkan sikap positif. Keterlibatan orang tua juga penting untuk menciptakan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang

KEYWORDS:

Character Education; Islamic Religious Education; Teacher Strategy; Curriculum Integration.

KATA KUNCI:

Pendidikan Karakter;
Pendidikan Agama Islam;
Strategi Guru; Integrasi
Kurikulum.

How to Cite:

“Azzaki, N. F. S., Rohman, M. D. A., Afandi, M. F. (2025). Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(1), 23–31.”

pendidikan karakter di kalangan guru dan tekanan akademis, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum PAI untuk menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur sesuai ajaran Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berintegritas dan bermoral. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) menjadi salah satu solusi untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik.(Iqbal et al. 2024)

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Dalam konteks pendidikan agama Islam, nilai-nilai ini sangat relevan karena ajaran Islam menekankan pentingnya akhlak dan budi pekerti. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai penguat norma-norma sosial, tetapi juga sebagai landasan spiritual yang membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari kurikulum PAI yang harus diterapkan secara konsisten.(Judrah et al. 2024)

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kurikulum PAI. Mereka tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai teladan bagi siswa. Keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter akan sangat memengaruhi perilaku dan sikap siswa. Oleh karena itu, strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.(Judrah et al. 2024)

Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum PAI dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pertama, guru dapat mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ajaran Islam dan mengaitkannya dengan materi pelajaran. Misalnya, ketika mengajarkan tentang kejujuran, guru dapat menggunakan contoh-contoh dari sejarah nabi atau hadis yang menekankan pentingnya bersikap jujur. Kedua, pembelajaran aktif dan partisipatif dapat diterapkan untuk mendorong siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi satu sama lain, sehingga nilai-nilai karakter dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan.(Wahana, Ilmiah, and Vol 2020)

Keteladanan: Guru harus menjadi contoh nyata dari nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan kepada siswa. Ketika guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, siswa cenderung meniru perilaku tersebut.

Pembiasaan: Pembiasaan perilaku baik perlu dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Kegiatan rutin seperti doa bersama sebelum pelajaran atau diskusi tentang nilai-nilai moral dapat membantu membangun kebiasaan positif di kalangan siswa.

Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif: Metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok atau simulasi situasi nyata dapat membantu siswa memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi Nilai Karakter dalam Penilaian: Penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa perlu dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa pendidikan karakter terlaksana dengan baik. Penilaian ini harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku berkarakter. (Wahyudi, Hariyati, and Mariana 2024)

Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka atau organisasi siswa intra sekolah (OSIS) juga bisa menjadi sarana untuk mengembangkan karakter siswa melalui interaksi sosial dan kerja sama.

Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter sangat penting. Guru dapat melakukan komunikasi rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan anak serta bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan di rumah.

Meskipun terdapat banyak strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kurikulum PAI, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dari sebagian guru mengenai pentingnya pendidikan karakter. Selain itu, tekanan untuk mencapai target akademis sering kali membuat aspek pengembangan karakter terabaikan. (Hasanah and Zalnur 2024)

Tantangan lainnya adalah keberagaman latar belakang siswa yang mempengaruhi cara mereka menerima dan menerapkan nilai-nilai karakter. Setiap siswa memiliki pengalaman hidup yang berbeda-beda; oleh karena itu, pendekatan yang digunakan oleh guru harus bersifat inklusif dan sensitif terhadap perbedaan tersebut.

Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter melalui kurikulum pendidikan agama Islam menjadi semakin penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses ini. Melalui keteladanan, pembiasaan perilaku baik, metode pembelajaran aktif, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, diharapkan pendidikan karakter dapat terwujud secara optimal. (Eryandi 2023)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Guru merealisasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran PAI dan identifikasi tantangan. Desain ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan fenomena dan analisis detail tentang strategi-integrasi pendidikan karakter oleh guru-guru PAI.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar dan madrasah yang memiliki Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kurikulum pendidikan agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas integrasi pendidikan karakter. (Pasaribu and Pohan 2024)

program PAI yang intensif. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria adanya program PAI yang lengkap dan aktivitas pembelajaran yang dinamis (Muis and Pitra 2021). Beberapa sekolah yang dipilih termasuk: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Timur, yang telah dikenal dengan implementasi pendidikan karakter berbasis agama Islam dengan metode keteladanan dan pembiasaan.

SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, yang telah melakukan penelitian sebelumnya tentang pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI. SMK Swasta yang memiliki program PAI, yang akan dieksplorasi untuk melihat implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum pembelajaran yang lebih spesifik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Wawancara, Digunakan untuk menggali data tentang rencana, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran PAI yang terkait dengan integrasi pendidikan karakter. Informan yang diwawancarai adalah guru-guru PAI, kepala sekolah, dan staf administrasi sekolah. Observasi: Dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran PAI dan kegiatan ekstra kurikuler yang terkait dengan pembentukan karakter. Observasi ini meliputi pengamatan perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. (Ahsanulhaq 2019)

Studi Dokumentasi: Digunakan untuk mempelajari dokumen-dokumen resmi sekolah seperti rancangan pembelajaran, silabus, dan laporan evaluasi pembelajaran yang terkait dengan integrasi pendidikan karakter. Catatan Lapangan: Catatan-catatan lapangan akan direkam selama observasi untuk memfasilitasi analisis data yang lebih detail. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama strategi-integrasi pendidikan karakter oleh guru-guru PAI. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengategorisasikan data menjadi tema-tema yang relevan dan kemudian menjabarkannya secara detail.

Data pokok yang dikumpulkan meliputi: Rencana pembelajaran yang mencakup integrasi nilai-nilai karakter. Pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan keteladanan dan pembiasaan. Evaluasi hasil pembelajaran yang menunjukkan tingkat pencapaian siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

Data penunjang yang dikumpulkan meliputi:

Profil sekolah dan program PAI yang ditawarkan. Dokumen resmi sekolah yang terkait dengan rancangan pembelajaran dan evaluasi. Catatan-catatan lapangan selama observasi. Validasi data dilakukan untuk memastikan akurasi dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Validasi ini dilakukan dengan cara cross-checking antara catatan lapangan, wawancara, dan dokumen resmi sekolah. Observasi: Dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran PAI dan kegiatan ekstra kurikuler yang terkait dengan pembentukan karakter. Observasi ini meliputi pengamatan perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dalam konteks pendidikan agama Islam, nilai-nilai karakter ini sangat penting, mengingat ajaran Islam menekankan pentingnya akhlak dan budi pekerti. Pendidikan agama Islam

tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan karakter. Mereka adalah agen perubahan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter siswa. Beberapa strategi yang dapat diidentifikasi meliputi keteladanan, pembiasaan, metode pembelajaran aktif, dan kolaborasi dengan orang tua.

Salah satu strategi paling efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter adalah keteladanan. Guru sebagai figur otoritas di sekolah harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan kepada siswa. Misalnya, jika guru ingin menanamkan nilai kejujuran, maka guru harus bersikap jujur dalam semua interaksi dengan siswa. Keteladanan ini sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki guru sebagai teladan cenderung menunjukkan perilaku positif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki teladan yang jelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyadari bahwa setiap tindakan mereka dapat menjadi contoh bagi siswa.

Pembiasaan perilaku baik juga merupakan strategi kunci dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Guru dapat menciptakan rutinitas harian yang mencakup kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti doa sebelum pelajaran, pengenalan nilai-nilai moral melalui cerita-cerita inspiratif dari Al-Qur'an atau hadis, dan diskusi tentang perilaku baik.

Kegiatan pembiasaan ini harus dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa. Melalui pembiasaan, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika sekolah rutin mengadakan kegiatan bakti sosial, siswa akan belajar tentang kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Metode pembelajaran aktif adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat mendorong siswa untuk berdiskusi, berdebat, dan berinteraksi satu sama lain mengenai nilai-nilai karakter yang diajarkan. Metode seperti diskusi kelompok, role-playing, atau simulasi situasi nyata dapat membantu siswa memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Misalnya, ketika mengajarkan tentang toleransi dan kerjasama antarumat beragama, guru dapat mengadakan simulasi di mana siswa harus bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas tanpa memandang latar belakang agama atau budaya masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai tersebut.

Penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa perlu dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa pendidikan karakter terlaksana dengan baik. Penilaian ini harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku berakhlak. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap positif dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat mendorong siswa lain untuk mengikuti jejak mereka.

Misalnya, sekolah dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kepemimpinan dalam kegiatan sosial atau yang aktif membantu teman-temannya di kelas. Dengan cara ini, integrasi pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari pengajaran tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan sarana penting untuk mengembangkan karakter siswa melalui interaksi sosial dan kerja sama. Kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa intra sekolah (OSIS), atau kegiatan sosial lainnya dapat membantu siswa belajar tentang tanggung jawab dan kepemimpinan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari di kelas ke dalam praktik nyata. Misalnya, melalui kegiatan bakti sosial atau penggalangan dana untuk amal, siswa dapat belajar tentang kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab sosial.

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan keselarasan antara apa yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Guru dapat melakukan komunikasi rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan anak serta bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan di rumah.

Orang tua juga dapat dilibatkan dalam kegiatan sekolah seperti seminar atau workshop tentang pendidikan karakter sehingga mereka lebih memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dengan kolaborasi antara guru dan orang tua, upaya pembentukan karakter akan lebih efektif karena ada dukungan dari dua lingkungan utama dalam kehidupan anak.

Meskipun terdapat banyak strategi efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kurikulum PAI, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi oleh guru. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dari sebagian guru mengenai pentingnya pendidikan karakter. Beberapa guru mungkin masih terfokus pada pencapaian akademis semata tanpa menyadari bahwa pendidikan karakter juga sangat penting.

Selain itu, tekanan untuk mencapai target akademis sering kali membuat aspek pengembangan karakter terabaikan. Dalam banyak kasus, kurikulum yang padat membuat waktu untuk membahas nilai-nilai moral menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan pelatihan bagi guru agar mereka lebih memahami bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum PAI secara efektif.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. Dalam konteks ini, guru sebagai agen perubahan memiliki tanggung jawab besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Melalui berbagai strategi yang telah dibahas, seperti keteladanan, pembiasaan, penggunaan metode pembelajaran aktif, penilaian berbasis sikap dan perilaku positif, serta kolaborasi dengan orang tua, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Keteladanan guru merupakan salah satu strategi paling efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Siswa cenderung meniru perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Pembiasaan perilaku baik juga sangat krusial dalam proses pendidikan karakter. Melalui rutinitas harian yang mencakup kegiatan-kegiatan positif, seperti doa bersama dan diskusi tentang nilai-nilai moral, siswa dapat belajar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini harus dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa.

Penggunaan metode pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan praktis, mereka dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai tersebut.

Penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa perlu dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa pendidikan karakter terlaksana dengan baik. Penilaian ini harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku berkarakter. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap positif, guru dapat mendorong siswa lain untuk mengikuti jejak mereka.

Kolaborasi dengan orang tua juga merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat menciptakan keselarasan antara apa yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Komunikasi rutin antara guru dan orang tua mengenai perkembangan anak serta penerapan nilai-nilai karakter di rumah akan memperkuat upaya pendidikan karakter.

Meskipun terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan, tantangan tetap ada. Kurangnya pemahaman dari sebagian guru mengenai pentingnya pendidikan karakter dan tekanan untuk mencapai target akademis sering kali membuat aspek pengembangan karakter terabaikan. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan bagi guru agar mereka lebih memahami cara mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum PAI secara efektif.

Keberhasilan integrasi pendidikan karakter melalui kurikulum PAI sangat bergantung pada komitmen semua pihak—guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat—untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan konsisten, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter melalui kurikulum PAI adalah langkah strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan memanfaatkan berbagai strategi yang telah dibahas, kita dapat berharap untuk melihat dampak positif pada perkembangan karakter siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2 (1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- [2] Eryandi, Eryandi. 2023. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1 (1): 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>.
- [3] Hasanah, Uswatun, and Muhammad Zalnur. 2024. "Proses Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6 (3): 724–37.
- [4] Iqbal, Muhammad, Maya Safitri, Wulanda Wulanda, Ristawati Ristawati, Hasniyati Hasniyati, Muhammad Habibi, and Noval Fuadi. 2024. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah: Pelatihan Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MITA Almuslimun." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 15 (1): 136–43. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.15534>.
- [5] Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (1): 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- [6] Muis, Andi Abd, and Sri Amaliah Pitra. 2021. "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Parepare." *Jurnal Al-Ibrah* 10 (1): 189–222. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/788>.
- [7] Pasaribu, Mei Sandi, and Selamat Pohan. 2024. "Analisis Dan Strategi Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam" 13 (4): 4471–84.
- [8] Rahman, S., & Mahbubi, M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Madrasah Diniyah. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 128-134. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/4054>
- [9] Wahana, Jurnal, Karya Ilmiah, and P A I Unsika Vol. 2020. "Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020" 4 (2): 711–31. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/download/4332/2413>.
- [10] Wahyudi, Rahmad, Nunuk Hariyati, and Neni Mariana. 2024. "Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN Kabupaten Magetan." *Journal of Education Research* 5 (3): 3311–17. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1056>.
- [11] Andi Abd Muis and Sri Amaliah Pitra, "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Parepare," *Jurnal Al-Ibrah* 10, no. 1 (2021): 189–222, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/788>.
- [12] Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Fitrah: journal of Islamic education*, 4(2), 232-244. <https://www.jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/408>
- [13] Astuti, D. (2023). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 137-149.
- [14] Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1201>
- [15] Hamid, A. (2024). MODEL MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DI PESANTREN: IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN: Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Pesantren, Implikasi terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(6), 58-64. <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi/article/view/80>
- [16] Yuniarti, N. F., & Sirozi, M. (2024). Perencanaan Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 336-341. <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/568>
- [17] Sari, A. D. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 12-18. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/693>
- [18] Mahbubi, M., & Husein, S. (2023). Sinergitas Guru dan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Rasa Hormat Peserta Didik. *CENDEKIA*, 15(02), 194-209. https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/533-Article_Text-2877-2-10-20231028.pdf

- [19] Rusadi, B. E. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA As-Syafiiyah Medan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 248-260. <https://www.jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/28>
- [20] Slamet, S., Hana, M. Y., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(03), 93-101. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/138>
- [21] Santi, S., Undang, U., & Kasja, K. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078-16084. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8918>
- [22] Mahbubi, M., Muzammil, M., & Bahrian, B. I. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI KETELADANAN GURU. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 159-167.